

## **Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas: Moderasi Ukuran Perusahaan pada Industri Produk Agrikultur**

**Cornelius Johannes Capestrano Dhityra\*, Liana Susanto**  
Program Studi Akuntansi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Tarumanagara  
*cornelius.125249257@stu.untar.ac.id\**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of liquidity and activity on profitability and the role of firm size as a moderating variable in agricultural product industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. This study used quantitative research with panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). This study used a sample of 19 companies with a total of 76 observations selected through purposive sampling. Liquidity was measured using the Current Ratio (CR), activity using Total Asset Turnover (TATO), profitability using Return on Assets (ROA), and firm size using the natural logarithm of total assets. Data were processed using EViews version 12. The tests used were the classical assumption test, consisting of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation; the panel data model selection test, consisting of the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test; and hypothesis testing, consisting of the F-test, t-test, and the coefficient of determination. The test results show that liquidity does not have a significant effect on profitability, while activity has a significant positive effect on profitability. Firm size is unable to moderate the effect of liquidity on profitability but can strengthen the effect of activity on profitability.*

**Keywords:** *Liquidity; Activity; Profitability; Firm Size*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri produk agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 19 perusahaan dengan total 76 data observasi yang ditentukan melalui metode purposive sampling. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), aktivitas menggunakan Total Asset Turnover (TATO), profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA), dan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset. Pengolahan data dilakukan menggunakan EViews versi 12. Uji yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; uji pemilihan model data panel yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier; serta uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Ukuran

perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, tetapi mampu memperkuat pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Likuiditas; Aktivitas; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberlangsungan usaha dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks pasar modal, kinerja keuangan menjadi dasar pertimbangan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang paling penting adalah profitabilitas, karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional sekaligus menjadi indikator daya tahan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi (Brigham & Houston, 2019).

Pada industri produk agrikultur, profitabilitas memiliki peran strategis karena sektor ini merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia melalui perannya sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, serta kontributor ekspor nonmigas. Ketahanan sektor ini terlihat pada masa pandemi Covid-19 ketika banyak sektor lain mengalami kontraksi, sementara sektor pertanian relatif tetap tumbuh dan menopang stabilitas ekonomi nasional (Saif, Triyono & Bawono, 2024; Reschiwati, Sayekti & Ratnawati, 2025). Namun demikian, ketahanan sektor secara makro tidak selalu mencerminkan stabilitas profitabilitas perusahaan secara mikro, karena pandemi tetap memengaruhi pendapatan, laba bersih, serta likuiditas perusahaan agrikultur akibat terganggunya permintaan dan rantai pasok.

Dinamika eksternal kembali memengaruhi profitabilitas perusahaan agrikultur, khususnya perusahaan berbasis kelapa sawit, ketika harga *crude palm oil* (CPO) global sempat melonjak lebih dari 60% pada awal tahun 2022 (Qolbi, 2022). Kenaikan harga tersebut mendorong peningkatan pendapatan dan laba perusahaan perkebunan. Akan tetapi, kebijakan larangan ekspor CPO yang diberlakukan pada April 2022 menyebabkan kelebihan pasokan di pasar domestik dan penurunan harga tandan buah segar (TBS), yang berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan dan profitabilitas perusahaan sektor kelapa sawit (Sari, 2022; Amir, Nidhal & Alta, 2023). Selain itu, krisis rantai pasok global pascapandemi turut menekan stabilitas industri pertanian melalui gangguan logistik internasional dan kenaikan harga input produksi yang meningkatkan biaya operasional perusahaan (Savandha, 2025). Fenomena ini memperlihatkan bahwa profitabilitas perusahaan agrikultur sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan kebijakan pemerintah.

Dalam perspektif manajemen keuangan, profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan aktivitas dan likuiditas perusahaan. Rasio aktivitas, seperti perputaran aset, mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, sedangkan rasio

likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang terlalu rendah meningkatkan risiko kesulitan keuangan, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak produktif (Gitman & Zutter, 2015). Pengaruh kedua rasio tersebut diduga tidak sama pada setiap perusahaan, karena perbedaan ukuran perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, mengakses pendanaan, serta menyerap dampak guncangan eksternal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas (Akbar & Nugraha, 2025).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Ilham, 2019; Karmiyati, 2024; Fitriani & Febriyanti, 2023; Tarawallie & Bein, 2025). Sebaliknya, sejumlah penelitian justru menemukan pengaruh negatif dan signifikan yang mengindikasikan adanya dana menganggur (Kamar, 2021; Simanjuntak & Nuryani, 2022; Sunaryo dkk., 2022), sementara penelitian lain menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Syahputri dkk., 2022; Fatwa dkk., 2023). Ketidakkonsistenan serupa juga terjadi pada pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan (Al-Shattarat, 2022; Siahaan, 2019; Sunaryo dkk., 2022), sedangkan penelitian lainnya menemukan pengaruh negatif dan signifikan (Cahayati & Prasetyo, 2024) maupun tidak signifikan (Tatyana dkk., 2024; Sudryanto & Huda, 2023; Raza dkk., 2024).

Peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga belum menunjukkan hasil yang stabil. Tarawallie dan Bein (2025) serta Akbar dan Nugraha (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas maupun aktivitas terhadap profitabilitas. Akan tetapi, Ramadhani dkk. (2026) dan Syahputri dkk. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor perbankan, transportasi, manufaktur, serta makanan dan minuman, sehingga penelitian yang secara khusus menguji peran moderasi ukuran perusahaan pada industri produk agrikultur masih terbatas, khususnya pada periode 2021–2024 yang penuh dinamika. Padahal, industri produk agrikultur memiliki karakteristik berbeda karena sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri produk agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan dan mengambil keputusan operasional guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan sering menimbulkan perbedaan kepentingan serta asimetri informasi, karena manajemen cenderung memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan menjadi landasan yang relevan karena keberhasilan manajemen dalam mengelola likuiditas, memanfaatkan aset secara efektif, serta memanfaatkan skala perusahaan akan tercermin pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan (Ramadhani dkk., 2026; Akbar & Nugraha, 2025).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, sumber daya, dan aktivitas operasional secara efektif dan efisien. Menurut Gitman dan Zutter (2015), profitabilitas menunjukkan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aset perusahaan. Brigham dan Houston (2019) menambahkan bahwa profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan dan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan likuiditas, manajemen aset, dan struktur pendanaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal, sehingga profitabilitas sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Gitman & Zutter, 2015). Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan posisi keuangan perusahaan dari sudut pandang kreditor jangka pendek. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kondisi keuangan yang lebih aman dalam jangka pendek serta mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan sehingga mendukung pencapaian laba. Secara empiris, Ilham (2019), Karmiyati (2024), Fitriani dan Febriyanti (2023), serta Tarawallie dan Bein (2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

*Ha1: Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.*

## **Aktivitas**

Aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Menurut Gitman dan Zutter (2015), rasio aktivitas mengukur kecepatan berbagai akun perusahaan dikonversi menjadi penjualan atau kas. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa rasio aktivitas atau rasio manajemen aset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Semakin efektif aset dikelola, semakin besar pula peluang perusahaan meningkatkan penjualan dan memperoleh laba. Secara empiris, Al-Shattarat (2022), Fitriani dan Febriyanti (2023), Siahaan (2019), serta Sunaryo dkk. (2022) menemukan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

*Ha2: Aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.*

## **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala operasi dan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset. Menurut Akbar dan Nugraha (2025), ukuran perusahaan dapat memengaruhi berbagai aspek bisnis, termasuk daya saing, akses terhadap sumber pembiayaan, serta efisiensi operasional. Tarawallie dan Bein (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan finansial perusahaan, di mana perusahaan dengan aset besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh pendanaan, memanfaatkan peluang investasi, serta menikmati *economies of scale*. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang mendukung terciptanya kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan berukuran kecil.

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, kemampuan pengelolaan, dan akses pendanaan yang lebih luas, sehingga likuiditas yang dimiliki lebih mudah dikonversi menjadi aktivitas produktif. Tarawallie dan Bein (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, sedangkan Akbar dan Nugraha (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai quasi moderator. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

*Ha3: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.*

Selain itu, perusahaan berukuran besar umumnya memiliki aset yang lebih banyak, sistem operasional yang lebih baik, serta kemampuan manajerial yang lebih memadai dalam mengelola sumber daya. Kondisi tersebut memungkinkan peningkatan aktivitas memberikan dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Akbar dan Nugraha (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara aktivitas dan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat yang diajukan adalah:

*Ha4: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas.*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris berdasarkan data numerik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan aktivitas, variabel dependen adalah profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu kombinasi antara *data time series* selama periode 2021–2024 dan data *cross section* berupa perusahaan industri produk agrikultur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* industri produk agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, meliputi perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2024, menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan berakhir pada 31 Desember, serta menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 19 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama 4 (empat) tahun total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 data.

Pengolahan data dilakukan menggunakan EViews versi 12 dengan metode regresi data panel. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas (Jarque-Bera), uji multikolinearitas (*Variance Inflation Factor*), uji heteroskedastisitas (Uji Glejser), dan uji autokorelasi (Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test); uji pemilihan model data panel yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM); serta uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*). Variabel dalam penelitian ini diukur sebagai berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Akbar dan Nugraha (2025)
Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio	Akbar dan Nugraha (2025)
Aktivitas	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Sunaryo dkk. (2022)
Ukuran Perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio	Tarawallie dan Bein (2025)

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Untuk menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui tiga persamaan regresi sesuai prosedur Sharma dkk. (1981). Persamaan pertama menguji pengaruh langsung likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas; persamaan kedua menambahkan ukuran perusahaan; dan persamaan ketiga menambahkan variabel interaksi. Adapun model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Persamaan 1

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan 2

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \beta_3 LNTA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan 3

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \beta_3 LNTA_{it} + \beta_4 (CR_{it} \times LNTA_{it}) + \beta_5 (TATO_{it} \times LNTA_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:  $ROA_{it}$  = *Return on Assets* perusahaan i pada periode t;  $\alpha$  = konstanta;  $\beta_1$ – $\beta_5$  = koefisien regresi;  $CR_{it}$  = *Current Ratio*;  $TATO_{it}$  = *Total Asset Turnover*;  $LNTA_{it}$  = ukuran perusahaan;  $CR_{it} \times LNTA_{it}$  = interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan;  $TATO_{it} \times LNTA_{it}$  = interaksi aktivitas dan ukuran perusahaan;  $\varepsilon_{it}$  = error term.

Penentuan jenis moderasi dilakukan berdasarkan klasifikasi Sharma dkk. (1981), yaitu *pure moderator*, *quasi moderator*, *predictor variable*, dan *homologizer*, dengan membandingkan signifikansi pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan signifikansi variabel interaksi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas variabel interaksi lebih kecil dari 0,05 maka ukuran perusahaan terbukti memoderasi hubungan antarvariabel, dan sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* industri produk agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pengujian dilakukan menggunakan regresi data panel melalui metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan perangkat lunak EViews versi 12. Berikut disajikan hasil analisis data beserta pembahasan masing-masing hipotesis penelitian.

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 yang diperoleh dari 76 data observasi, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0448 dengan nilai minimum -0,0612 dan nilai maksimum 0,1292. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan industri produk agrikultur masih mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Namun, nilai minimum ROA yang negatif mengindikasikan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tertentu, yang mencerminkan tekanan profitabilitas akibat fluktuasi harga komoditas, kebijakan larangan ekspor CPO pada tahun 2022, serta gangguan rantai pasok global pascapandemi.

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,9045 dengan nilai minimum 0,5603 dan nilai maksimum 10,4979. Nilai maksimum CR yang sangat tinggi mengindikasikan adanya perusahaan yang memiliki kelebihan aset lancar yang berpotensi menjadi dana menganggur dan belum dimanfaatkan secara produktif. Variabel aktivitas (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6501 dengan nilai minimum 0,2712 dan nilai maksimum 24,5110, yang menunjukkan perbedaan kemampuan yang cukup besar antarperusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (LNTA) memiliki nilai rata-rata 28,8009 dengan nilai minimum 25,1844 dan nilai maksimum 31,4451, yang mencerminkan adanya variasi kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghadapi tekanan eksternal selama periode penelitian.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Keterangan	ROA	CR	TATO	LNTA
Mean	0.044775	1.904486	1.650143	28.80089
Maximum	0.129222	10.49789	24.51100	31.44506
Minimum	-0.061204	0.560262	0.271203	25.18441
Std. Dev.	0.039507	1.661355	2.825729	2.117116
Observations	76	76	76	76

Sumber: Output EViews 12, Data Diolah (2026)

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bersifat valid dan tidak bias sebelum pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,396 ( $> 0,05$ ), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered VIF* kurang dari 10, sehingga model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, diperoleh nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0,2714 ( $> 0,05$ ), sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menunjukkan nilai Prob. *Chi-Squared* sebesar 0,0849 ( $> 0,05$ ), sehingga model regresi bebas dari autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

## Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel yang paling tepat dilakukan melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berdasarkan hasil Uji *Chow*, ketiga persamaan MRA menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih pada tahap ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil Uji

*Hausman*, Persamaan 1 dan Persamaan 3 mempertahankan *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan Persamaan 2 ( $p = 0,2291$ ) dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* pada Persamaan 2 dengan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0479 ( $< 0,05$ ), maka *Random Effect Model* (REM) dipilih untuk Persamaan 2. Dengan demikian, model akhir yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk Persamaan 1 dan Persamaan 3, serta *Random Effect Model* (REM) untuk Persamaan 2.

### Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 4, diperoleh tiga persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1: ROA} = 0,020494 + 0,009774(\text{CR}) + 0,003434(\text{TATO}) + e$$

$$\text{Persamaan 2: ROA} = -0,314023 + 0,006421(\text{CR}) + 0,002555(\text{TATO}) + 0,011887(\text{LNTA}) + e$$

$$\text{Persamaan 3: ROA} = -0,384144 + 0,010367(\text{CR}) - 0,273136(\text{TATO}) + 0,012511(\text{LNTA})$$

$$+ 0,0000015(\text{CR} \times \text{LNTA}) + 0,010981(\text{TATO} \times \text{LNTA}) + e$$

Berdasarkan hasil uji F (simultan), Persamaan 1 menghasilkan nilai *F-statistic* sebesar 5,7957 dengan probabilitas 0,0000; Persamaan 2 sebesar 12,8747 dengan probabilitas 0,0000; dan Persamaan 3 sebesar 5,9067 dengan probabilitas 0,0000. Karena seluruh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka ketiga model dinyatakan layak digunakan. Hasil uji *Adjusted R-Squared* menunjukkan bahwa Persamaan 1 mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 56,12%, Persamaan 2 sebesar 32,20%, dan Persamaan 3 sebesar 60,08%. Peningkatan nilai *Adjusted R-Squared* dari Persamaan 1 ke Persamaan 3 menunjukkan bahwa penambahan variabel moderasi dan variabel interaksi mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Return on Assets* (ROA).

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)**

Variabel	Pers. 1	Pers. 2	Pers. 3
Konstanta	0.020494	-0.314023	-0.384144
CR (Likuiditas)	0.009774 (p=0.1187)	0.006421 (p=0.0149)	0.010367 (p=0.9516)
TATO (Aktivitas)	0.003434 (p=0.0199)	0.002555 (p=0.0492)	-0.273136 (p=0.0117)
LNTA (Ukuran)	—	0.011887 (p=0.0000)	0.012511 (p=0.7901)
CR×LNTA	—	—	0.0000015 (p=0.9998)
TATO×LNTA	—	—	0.010981 (p=0.0105)
<i>F-statistic</i>	5.7957 (p=0.000)	12.8747 (p=0.000)	5.9067 (p=0.000)
Adj. R <sup>2</sup>	0.5612 (56.12%)	0.3220 (32.20%)	0.6008 (60.08%)

*Sumber: Output EViews 12, Data Diolah (2026)*

## **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian menunjukkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai probabilitas 0,1187 pada Persamaan 1 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) tidak dapat diterima.

Hal tersebut dikarenakan tingginya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak selalu dapat dikonversi menjadi laba yang lebih besar. Sebagian dana kemungkinan masih tersimpan dalam bentuk aset lancar yang kurang produktif sehingga belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, karakteristik industri produk agrikultur yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan kebijakan pemerintah menyebabkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu diikuti peningkatan efisiensi operasional maupun pendapatan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fatwa dkk. (2023), Syahputri dkk. (2022), serta Ramadhani dkk. (2026) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Disisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham (2019), Karmiyati (2024), Fitriani dan Febriyanti (2023), serta Tarawallie dan Bein (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian menunjukkan aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai probabilitas 0,0199 pada Persamaan 1 ( $< 0,05$ ) dan koefisien regresi positif sebesar 0,003434. Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) diterima.

Hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas. Pada industri produk agrikultur yang bersifat padat aset, efisiensi penggunaan aset produktif seperti lahan, tanaman produktif, mesin produksi, gudang, dan fasilitas distribusi menjadi sangat menentukan. Ketika aset-aset tersebut mampu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan penjualan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Al-Shattarat (2022), Fitriani dan Febriyanti (2023), Siahaan (2019), serta Sunaryo dkk. (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Disisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raza dkk. (2024), Sudryanto dan Huda (2023), serta Akbar dan Nugraha (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Ukuran Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, dengan nilai probabilitas variabel interaksi  $CR \times LNTA$  sebesar 0,9998 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) tidak dapat diterima. Berdasarkan klasifikasi Sharma dkk. (1981), ukuran perusahaan tergolong *predictor variable* karena berpengaruh langsung terhadap profitabilitas tetapi tidak berfungsi sebagai moderator.

Hal tersebut dikarenakan karakteristik industri produk agrikultur yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca, musim panen, fluktuasi harga komoditas, serta perubahan permintaan pasar. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dengan ukuran aset besar maupun kecil tetap menghadapi tingkat ketidakpastian yang relatif sama, sehingga likuiditas lebih banyak digunakan untuk menjaga kelangsungan operasional dan memenuhi kebutuhan modal kerja daripada untuk meningkatkan profitabilitas secara langsung. Selain itu, sebagian besar aset perusahaan agrikultur berupa lahan, tanaman produktif, dan aset biologis yang membutuhkan waktu relatif panjang untuk menghasilkan pendapatan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ramadhani dkk. (2026) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Disisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tarawallie dan Bein (2025) serta Akbar dan Nugraha (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

## **Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Ukuran Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas, dengan nilai probabilitas variabel interaksi  $TATO \times LNTA$  sebesar 0,0105 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) diterima. Berdasarkan klasifikasi Sharma dkk. (1981), ukuran perusahaan tergolong *quasi moderator* karena berpengaruh langsung terhadap profitabilitas sekaligus memperkuat hubungan antara aktivitas dan profitabilitas.

Koefisien TATO yang menjadi negatif (-0,273136) pada Persamaan 3 bukan berarti aktivitas justru menurunkan profitabilitas. Nilai tersebut muncul karena adanya variabel interaksi dalam model, sehingga pengaruh aktivitas tidak dapat dibaca sendiri, melainkan harus digabung dengan koefisien interaksinya yang positif (0,010981). Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pengaruh positif aktivitas terhadap profitabilitas.

Hal tersebut dikarenakan industri produk agrikultur merupakan industri padat aset (*asset intensive*) yang membutuhkan berbagai aset produktif untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang berukuran lebih besar umumnya didukung oleh kapasitas produksi yang lebih tinggi, akses pembiayaan yang lebih luas, teknologi yang lebih memadai, serta sistem pengelolaan yang lebih baik, sehingga mampu

mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Akibatnya, peningkatan perputaran aset pada perusahaan berskala besar memberikan dampak yang lebih kuat terhadap profitabilitas dibandingkan perusahaan berskala kecil.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Akbar dan Nugraha (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh dari aktivitas terhadap profitabilitas. Disisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2026) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas.

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	Hasil
Ha1	Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas	Tidak dapat diterima
Ha2	Aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas	Diterima
Ha3	Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas	Tidak dapat diterima
Ha4	Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas	Diterima

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri produk agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum mampu meningkatkan laba secara langsung, karena tingginya aset lancar yang dimiliki belum tentu dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, aktivitas terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga efektivitas pengelolaan aset menjadi faktor penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan industri produk agrikultur.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya skala perusahaan tidak mengubah hubungan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kemampuan menghasilkan laba. Akan tetapi, ukuran perusahaan terbukti mampu memperkuat pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa perusahaan berukuran lebih besar cenderung lebih mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga pengaruh

aktivitas terhadap profitabilitas menjadi lebih kuat. Secara keseluruhan, temuan penelitian mendukung Teori Keagenan yang menjelaskan bahwa keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif akan tercermin pada peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain penggunaan data sekunder yang hanya mencakup informasi yang dipublikasikan dalam laporan keuangan sehingga tidak mampu menangkap faktor internal perusahaan seperti efektivitas manajemen maupun strategi operasional, periode penelitian 2021–2024 yang memiliki tingkat volatilitas tinggi akibat pemulihan pascapandemi serta fluktuasi harga komoditas sehingga hasil berpotensi dipengaruhi faktor eksternal yang bersifat sementara, serta adanya proses eliminasi data outlier yang berpotensi mengurangi kemampuan model dalam merepresentasikan kondisi ekstrem yang sebenarnya terjadi pada beberapa perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan industri produk agrikultur disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas pengelolaan aset agar mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi sekaligus menjaga tingkat likuiditas pada kondisi optimal agar aset lancar tidak menjadi dana menganggur yang kurang produktif, terutama bagi perusahaan berskala besar yang memiliki keunggulan sumber daya untuk dioptimalkan. Bagi investor, hasil penelitian ini menyarankan agar rasio aktivitas seperti Total Asset Turnover dijadikan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dengan turut mempertimbangkan ukuran perusahaan karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mampu memanfaatkan aset secara efektif. Selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas seperti leverage, pertumbuhan penjualan, maupun struktur modal, memperluas objek dan periode penelitian, serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi atau mediasi lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, M., & Nugraha, R. (2025). Analysis the impact of liquidity ratios, activity ratios, and leverage ratios on profitability with firm size as a moderating variable (An empirical study of transportation sector companies listed on the jakarta stock exchange from 2018 to 2022). *Journal of Social Research*, 4(13), 413-428
- Al-Shattarat, H. K. (2022). The effect of the asset management efficiency on financial performance "Evidence from Jordanian industrial firms". *Global Journal of Economics and Business (GJEB)*, 12(6), 870-876
- Amir, M. F., Nidhal, M., & Alta, A. (2023, 27 April). Dari larangan hingga percepatan ekspor: Mengapa intervensi harga minyak goreng tidak efektif. *Center for Indonesian Policy Studies*. <https://www.cips-indonesia.org/id/publications>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management (15th ed.)*. USA: Cengage Learning.

- Cahayati, S. I. N., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh total asset turnover (TATO) dan current ratio (CR) terhadap return on asset (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2013–2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 548-557
- Fatwa, N. A., Nurman, Kurniawan, A. W., Anwar, & Amin, A. M. (2023). Analysis of the effect of current ratio and quick ratio on Return on Asset in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *CASHFLOW: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(4), 512-524
- Fitriani, D., & Febriyanti, B. F. (2023). Pengaruh total asset turnover dan current ratio terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Journal on Education*, 5(3), 10205-10215
- Gitman, Lawrence J., Chad J. Zutter (2015), *Principles of Managerial Finance, Edisi 13. Global Edition*, United States: Pearson Education.
- Ilham. (2019). The influence of current ratio and debt to asset ratio on return on asset at PT Selaras Aditama. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 6(2), 229-236
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kamar, K. (2021). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap Return on Asset pada PT. Kalbe Farma Tbk. *JURNAL JUBISMA*, 3(1), 11-33
- Karmiyati, S. (2024). Analisis dampak current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on asset pada perusahaan farmasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 477-485
- Qolbi, N. (2022, 27 Juni). Efek pembukaan keran ekspor, harga CPO mulai menurun. *Kontan*. <https://investasi.kontan.co.id/news/efek-pembukaan-keran-ekspor-harga-cpo-mulai-menurun>
- Ramadhani, M. S., Anwar, & Hamka, R. A. (2026). The effect of liquidity, activity and leverage ratios on profitability with company size as a moderating variable. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research and Innovation*, 3(1), 31-37
- Raza, A., Tursoy, T., Shaikh, E., & Shaikh, A. (2024). Investigating the symmetric effects of working capital on profitability in Turkish banking: An ARDL empirical analysis. *Studia Universitatis "Vasile Goldis" Arad. Economics Series*, 34(1), 74-97
- Reschiwati, Sayekti, F., & Ratnawati, N. (2025). Agricultural sector companies in Indonesia: Is their profitability affected by COVID-19? *Research on World Agricultural Economy*, 6(4), 798–825. <https://doi.org/10.36956/rwae.v6i4.2406>
- Sari, R. (2022). Dampak kebijakan larangan ekspor CPO dan produk turunan. Info Singkat: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Pembangunan, 14(10), 19–24. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*. <http://puslit.dpr.go.id>

- Saif, G. M. S., Triyono, & Bawono, A. D. B. (2024). The impact of COVID-19 pandemic on financial performance of agricultural listed companies in Indonesian. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Savandha, S. D. (2025). The effect of the global supply chain crisis on the price of local produk agrikultur in Indonesia: Business continuity strategies for MSME actors. *Journal Of Economics, Technology and Business (JETBIS)*, 4(5), 195–205. <https://jetbis.al-makkipublisher.com/index.php/al/index>
- Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variables. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 291–300. <https://doi-org.ezproxy.ugm.ac.id/10.2307/3150970>
- Siahaan, W. (2019). Pengaruh total asset turn over dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. *STIE TRICOM*, 12(2), 125-131
- Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap Return on Asset pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2012-2021. *JURNAL ILMIAH SWARA Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(3), 306-316
- Sudryanto, T., & Huda, N. (2023). Pengaruh times interest earned ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada PT Mayora, Tbk. *PPIMAN*, 1(4), 27-41
- Sunaryo, D., Nafiuddin, Gentari, R. E., & Adiyanto, Y. (2022). Using current ratio indicator and total asset turnover approach in solving Return on Asset problems with debt-to-equity ratio moderated. *Quality - Access to Success*, 23(189), 208-212
- Syahputri, A., Putra, H. S., Julyanthry, Sari, E. P., & Putri, D. E. (2022). Effect of current ratio and debt to asset ratio on return on asset moderated by firm size. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 6(1), 1-14
- Tarawallie, F. A. B., & Bein, M. (2025). The moderating effect of size on the relationship between liquidity management and sustainable profitability: Evidence from BRICS financial firms. *Sustainability*, 17(18), 8128
- Tatyana, Artini, N. M., Michela, A. Z., & Hendriyani, M. (2024). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 85-87